

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Munculnya gagasan program pendidikan karakter di Indonesia, bisa dimaklumi. Sebab, selama ini dirasakan, proses pendidikan belum berhasil membangun Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan gagal, karena banyak lulusan lembaga pendidikan Indonesia termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral.

Di sinilah dapat dipahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa dan berkarakter sebagaimana diinginkan dalam tujuan pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter suatu bangsa akan sangat terkait dengan prestasi yang diraih oleh bangsa itu dalam berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan adalah salah satu proses yang dilakukan oleh pemerintah secara sadar dan terencana untuk memajukan negaranya melalui ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan negaranya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan diarahkan untuk kesejahteraan bangsa. Karakter suatu bangsa merupakan aspek penting yang mempengaruhi pada perkembangan pendidikan.

Kualitas karakter yang tinggi dari masyarakat tentunya akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas bangsa.

Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang aman, damai, dan sejahtera, diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kualitas pendidikan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa terhadap berbagai mata pelajaran yang diajarkan. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA, yang sangat berperan dalam pembentukan karakter dan perkembangan ilmu pengetahuan, karena itu pelajaran PPKn di berbagai satuan pendidikan perlu dikembangkan dan diperhatikan. Keberhasilan pengajaran PPKn tidak terlepas dari kualitas guru sebagai tenaga pengajar PPKn, akan tetapi dalam mengajarkan pelajaran PPKn guru banyak mengalami kesulitan, diantaranya karena karakter siswa yang kurang mempengaruhi minat belajar siswa, menyebabkan hasil belajar PPKn cenderung masih rendah.

Fenomena merosotnya karakter di SMAN 1 Percut Sei Tuan dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai karakter pada saat alih generasi. Disamping itu, lemahnya implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilingkungan sekolah ditambah berbaurnya arus globalisasi telah mengaburkan kaidah-kaidah moral budaya bangsa yang sesungguhnya bernilai tinggi. Akibatnya, perilaku-perilaku tidak normatif semakin jauh merasuk ke dalam dan berakibat merusak kehidupan berbangsa.

Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur- unsur harkat dan martabat manusia yang keseluruhan bersesuaian dengan nilai- nilai luhur Pancasila. Karakter bangsa yang tampaknya banyak ternodai oleh berbagai kesenjangan di

atas hendak dikembalikan ke jalur idealnya semula, yaitu ke-sejatinya nilai-nilai luhur Pancasila. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting dilakukan dalam pembelajaran PPKn. Persoalan pembentukan karakter melalui pembelajaran dapat dipahami melalui isu pembelajaran, kegiatan mendidik, mengajar, melatih dan membimbing. Dari isi pembelajaran, kesuksesan sebuah proses pembelajaran adalah terbentuknya karakter.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari terasa dari ketidaksejukan iklim di sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan dan proses pembelajaran sampai dengan kecurangan dalam pengerjaan tugas, ulangan dan ujian (termasuk ujian nasional). Peserta didik tidak betah dan kurang bersemangat berada dan belajar di lingkungan sekolah; suasana lingkungan sekolah/ kelas terkesan kering kurang teratur dan kurang kondusif bagi kegiatan belajar dan pengembangan pribadi yang produktif sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang dinamis, kreatif, dan gembira. Belajar dirasakan sebagai kegiatan yang sulit dan menyulitkan ketimbang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan.

Seorang guru yang baik menyadari setiap kebutuhan khusus untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan kurikulum yang sesuai. Dan sudah pasti, diperlukan kesabaran ekstra bagi seorang guru dalam berhadapan dengan para siswa. Dewasa ini berkembang tuntutan untuk perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter peserta didik. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda.

Pada saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter, dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perbaikan kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri, bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus-menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Perubahan kurikulum pendidikan merupakan agenda yang secara rutin berlangsung dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter, kejujuran, memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa, dan bertindak sopan santun dan ramah tamah dalam pergaulan keseharian. Selain itu diharapkan pula generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung tinggi etika, moral, dan melaksanakan ajaran agama. Implementasi kurikulum akan berdampak pada pendidik, kelembagaan sekolah, dukungan kebijakan strategis, dan lingkungan pendidikan itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu agar dapat hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat yang memiliki nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pembentukan karakter erat kaitannya dengan sentuhan pendidikan (*education touch*).

Demi mewujudkan terlaksananya program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga diadakannya perubahan kurikulum

menjadi kurikulum berbasis kompetensi dan selanjutnya kurikulum 2013, yang mana kurikulum 2013 ini menekan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan karakter tersebut merupakan kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar.

Sehubungan dengan berubahnya kurikulum maka penyusunan buku-buku pelajaran dan buku-buku petunjuk pelaksanaan pendidikan dan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar juga berubah agar dapat mencapai kompetensi sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PKn Di Kelas X SMAN 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian dibidang apa saja. Mengingat dalam suatu penelitian banyak dijumpai permasalahan-permasalahan, maka beranjak dari latar belakang diatas diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya upaya yang dilakukan perangkat sekolah dalam penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran PPKn di SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/2014.
2. Rendahnya karakter dan kemampuan siswa dalam mengikutli mata pelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/2014.
3. Pengaruh pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 dalam meningkatkan potensi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn kelas X di semester genap di SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/2014.
4. Kurangnya pemahaman perangkat sekolah dalam penerapan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/ 2014.
5. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam penerapan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/2014.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengambang maka diperlukan pembatasan masalah, mengingat banyaknya populasi serta keterbatasan penulis untuk meneliti masalah yang diidentifikasi penulis hanya membatasi masalah pada:

1. Kurangnya upaya yang dilakukan perangkat sekolah dalam penerapan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di kelas X semester ganjil SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/2014.
2. Rendahnya karakter dan kemampuan siswa/idalam mengikutli mata pelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penelitian ini memiliki batasan pada:

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan perangkat sekolah dalam penerapan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di kelas X semester genap SMAN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2. Bagaimanakah karakter dan kemampuan siswa/i dalam mengikutli mata pelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 di SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka penelitian ini memiliki batasan pada:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 di lingkungan sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Untuk mengetahui pemahaman dalam penerapan pendidikan karakter berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PPKn di SMAN 1 Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2013/ 2014

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis karya ilmiah.
2. Diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter dalam proses penerapan pendidikan di sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter dalam diri anak.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya terhadap ilmu-ilmu di Universitas Negeri Medan.